

MODUL MATAKULIAH

METODOLOGI PENELITIAN

UM013 - 2 SKS



**FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
JAKARTA**

VERSI 1.0

TIM PENYUSUN
Gandung Triyono
Deni Mahdiana

PERTEMUAN II MASALAH PENELITIAN

1.1 Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu memahami konsep dasar masalah penelitian
2. Mahasiswa mampu memahami dan mempraktekan sumber masalah penelitian, memilih dan menetapkan masalah penelitian dengan baik.

2.1 Pokok Pembahasan

1. Pengertian Masalah Penelitian
2. Sumber Masalah Penelitian
3. Memilih dan Menetapkan Masalah Penelitian

2.2 Daftar Pustaka

1. Bairagi, V. and Munot, M. V. (2019) *Research Methodology*. 1st edn. New York: CRC Press.
2. Kothari, C. R. (2004) *Research Methodology Methods and Techniques*. Second. Jaipur, India: New Age International (P) Limited, Publishers.
3. Nicholas Williman (2011) *Research Methods The Basics*. 1st edn. New York: Taylor & Francis e-Library. doi: 10.1080/10948007109489547.
4. Zainal, A. H. (2007) *Metodologi Penelitian pada Bidang Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

2.3 Masalah Penelitian (Research Problems)

Tahap pertama dan terpenting dalam proses penelitian adalah memilih dan mendefinisikan masalah penelitian dengan tepat. Seorang peneliti pertama-tama harus mengidentifikasi masalah dan merumuskannya. Masalah penelitian dapat didasarkan pada masalah-masalah yang belum terselesaikan. Mengidentifikasi berbagai aspek pada area masalah, seorang peneliti dapat memfokuskan pada aspek yang menarik bagi peneliti atau masalah yang sangat penting untuk diselesaikan.

Penelitian biasanya dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang belum dapat dijawab oleh seorang peneliti. Untuk melihat dengan jelas tujuan dan sasaran penelitian, maka perlu dilakukan identifikasi masalah dengan jelas. Tanpa adanya permasalahan yang jelas, penelitian tidak akan dapat dilaksanakan karena perumusan masalah merupakan sumber utama dari unsur penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk itu, diperlukan perumusan tujuan penelitian yang jelas, yang mencakup pernyataan tentang mengapa penelitian dilakukan, sasaran penelitian, maupun pikiran penggunaan dan dampak hasil penelitian.

Dalam proses penelitian, seorang peneliti harus memilih kemampuan dalam bidang studi yang ditekuni peneliti. Kemudian, Peneliti harus mempersempit topik ini untuk penelitian. Masalah penelitian selalu dinyatakan dalam kalimat pertanyaan atau bentuk interogatif. Masalah penelitian adalah pertanyaan yang menyatakan hubungan antara fenomena atau variabel. Mendefinisikan masalah penelitian dalam dua cara, **pertama** adalah dalam pengertian umum di mana peneliti menganggap masalah penelitian sebagai pertanyaan yang menyatakan situasi yang membutuhkan diskusi, penyelidikan, keputusan atau solusi. **Kedua** yang merupakan definisi yang lebih memuaskan, masalah penelitian sebagai pertanyaan yang menanyakan bagaimana dua variabel atau lebih terkait. Karena itu berarti bahwa suatu masalah penelitian harus menyatakan dan menunjukkan bagaimana dua atau lebih variabel terkait. Fakta paling penting di sini adalah bahwa hubungan antara dua atau lebih variabel harus ditentukan dalam masalah penelitian.

Berikut ini contoh pernyataan masalah, "apakah model sistem pengambilan keputusan untuk pemilihan karyawan terbaik sesuai dengan kebutuhan manajemen?".

Contoh pernyataan masalah berikutnya adalah, "bagaimana mengembangkan model prediksi penjualan dengan metode Jaringan Syaraf Tiruan (JST)?".

Contoh pernyataan masalah yang lain, "apakah penggunaan model e-learning mempengaruhi kinerja dosen?".

Melihat definisi dan contoh masalah ini dalam penelitian, maka dapat identifikasi beberapa karakteristik utama masalah penelitian, yaitu:

1. Masalah penelitian harus mengandung hubungan antara dua variabel atau lebih.
2. Masalah penelitian harus dinyatakan dengan jelas, singkat dan tidak ambigu.
3. Masalah penelitian harus signifikan, yaitu tidak sepele atau tidak ada pengulangan dari pekerjaan (penelitian) sebelumnya.
4. Masalah penelitian harus digambarkan, bertujuan untuk membatasi ruang lingkupnya penelitian yang dilakukan.
5. Masalah penelitian dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mengeksplorasi masalah.
6. Dapat ditarik kesimpulan yang terkait dengan masalah tersebut, karena tujuan penelitian adalah menemukan beberapa jawaban (solusi).

Secara umum, masalah penelitian merupakan beberapa masalah yang dialami oleh peneliti dalam konteks teoretis atau praktis dan ingin mendapatkan solusi. Masalah yang dapat diangkat dalam penelitian jika memenuhi kriteria:

1. Ada masyarakat (individu, kelompok, organisasi) yang mengalami kesulitan atau masalah.
2. Harus ada beberapa tujuan yang harus dicapai, jika peneliti tidak menginginkan apa pun (tidak mempunyai tujuan) maka peneliti tidak akan memiliki masalah.
3. Harus ada cara tindakan (solusi) untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti bahwa harus ada setidaknya dua atau lebih cara yang tersedia untuk seorang peneliti..

4. Harus ada keraguan dalam pikiran seorang peneliti sehubungan dengan pemilihan alternatif. Ini berarti bahwa penelitian harus menjawab pertanyaan mengenai efisiensi dari alternatif yang mungkin dilakukan.
5. Harus ada beberapa lingkungan di mana kesulitan tersebut terjadi, seorang peneliti yang dapat menjelaskan di mana masalah itu terjadi.

Dengan demikian, masalah penelitian adalah salah satu yang mengharuskan seorang peneliti untuk menemukan solusi terbaik untuk masalah yang diberikan, yaitu, untuk mengetahui dengan tindakan-tindakan mana tujuan dapat dicapai secara optimal pada kasus tertentu. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan masalah menjadi rumit, yaitu:

1. Adanya perubahan yang terjadi pada lingkungan penelitian, sehingga mempengaruhi efisiensi tindakan atau nilai-nilai hasil.
2. Masalah yang diselesaikan sangat besar, sehingga mempengaruhi jumlah tindakan untuk mencapai solusi.
3. Adanya orang yang tidak terlibat dalam pengambilan keputusan dapat dipengaruhi dalam penelitian baik menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Semua elemen tersebut harus dipikirkan dalam konteks masalah penelitian, karena akan mempengaruhi hasil penelitian.

2.4 Beberapa Sumber yang Sesuai dengan Masalah Penelitian

Sebagian besar masalah yang dihadapi dalam sistem sekolah, masyarakat, industri perbankan, perhotelan, rumah sakit, administrasi pemerintahan, dll., mengarah pada investigasi. Investigasi yang dimaksud adalah Upaya dalam penyelidikan, pengusutan, pencarian, pemeriksaan dan pengumpulan data, informasi, dan temuan lainnya untuk mengetahui kesalahan atau kelemahan. Pada saat ini, telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan teknologi. Hal ini akan terus-menerus memunculkan masalah baru dan peluang baru untuk dijadikan masalah penelitian.

Perkembangan pada bidang komputer dan literasi telah memberikan kemudahan dalam memperkaya topik penelitian melalui internet. Kita bisa

mendapatkan topik penelitian melalui publikasi-publikasi hasil penelitian internasional secara elektronik.

Sumber masalah penelitian bisa didapat dari diskusi kelas, seminar, dan diskusi ilmiah di luar kelas antar sesama mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen. Ketika Kita membaca tugas, artikel jurnal, buku, laporan penelitian, makalah, dll juga dapat menjadi masukan tambahan untuk kebutuhan dari penelitian.

Beberapa topik penelitian dapat dipilih berdasarkan penggunaannya dalam memverifikasi dan menguji teori tertentu. Kita tahu bahwa setiap penelitian memiliki beberapa implikasi untuk teori yang ada. Oleh karena itu beberapa topik penelitian dipilih secara khusus untuk tujuan menguji beberapa aspek dari teori yang diberikan. Dalam eksplorasi pada suatu topik, Kita mungkin akan menemukan masalah tambahan yang perlu diselesaikan. Sebagian besar masalah ini sering dibingkai secara teoritis.

Sumber lain dari masalah penelitian adalah penelitian sebelumnya. Semua hasil penelitian pasti memiliki keterbatasan, masalah penelitian, laporan penelitian biasanya menerangkan kelemahan dan keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, termasuk saran untuk penelitian lebih lanjut, jadi Kita dapat berfokus pada masalah yang belum dijawab untuk mendapatkan sumber masalah. Cara mendapatkan sumber masalah yang mudah dan baik adalah yang bersumber dari penelitian sebelumnya. Jika Kita memiliki keraguan atau mempertanyakan hasil penelitian lain, Kita memiliki kesempatan untuk mendapatkan permasalahan penelitian. Ini dimungkinkan karena banyak peluang kesalahan atau bias mempengaruhi hasil dari penelitian.

Sumber masalah juga bisa Kita dapatkan dari konsultasi dengan konsultan, pakar, atau orang yang mempunyai pengalaman (manajer) karena biasanya orang-orang tersebut mempunyai informasi mengenai masalah-masalah pada bidang yang ditekuni. Fungsi yang sangat penting dari konsultasi ini adalah untuk membantu Kita dalam mengembangkan masalah yang mungkin tidak jelas, rumit atau tidak dapat diteliti.

2.5 Memilih Masalah Penelitian

Masalah penelitian yang dilakukan untuk penelitian harus dipilih dengan cermat. Masalah penelitian merupakan pekerjaan yang sulit, meskipun terlihat

sederhana. Setiap peneliti harus menemukan permasalahan sendiri karena masalah penelitian tidak dapat dibagikan ke peneliti lain. Masalah harus muncul dari pemikiran peneliti sendiri. Beberapa hal berikut ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam memilih masalah penelitian:

1. Masalah yang terlalu besar sebaiknya tidak boleh dipilih secara normal (perpu penanganan khusus), karena itu akan menjadi pekerjaan yang berat atau dapat menjadi hambatan yang serius saat melakukan penelitian.
2. Masalah yang dipilih sebaiknya tidak kontroversial.
3. Masalah yang terlalu sempit atau terlalu kabur harus dihindari.
4. Masalah yang dipilih untuk penelitian harus familier dan layak sehingga materi penelitian terkait tersedia dengan mudah. Meskipun demikian, cukup sulit untuk memberikan ide-ide definitif mengenai bagaimana seorang peneliti harus mendapatkan ide untuk penelitiannya. Untuk tujuan ini, seorang peneliti harus mengkomunikasikan seorang ahli atau profesor di Universitas yang sudah pernah terlibat dalam penelitian yang bersangkutan.
5. Masalah penelitian dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain dilihat dari sisi waktu, biaya, kemampuan peneliti maupun kontribusi yang akan diberikan oleh penelitian tersebut bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, sebelum pemilihan masalah penelitian, seorang peneliti harus bertanya pada dirinya sendiri pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - a) Apakah peneliti memiliki latar belakang yang mendasari untuk melakukan penelitian?
 - b) Apakah anggaran penelitian yang akan dilakukan tersedia?
 - c) Apakah diperlukan kerjasama dengan orang, perusahaan, dll yang dapat berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan?

Jika jawaban untuk semua pertanyaan ini terpenuhi, maka peneliti dapat lebih yakin dalam penelitian yang dilakukan.

6. Pemilihan masalah harus didahului dengan studi pendahuluan. Ini mungkin tidak diperlukan ketika masalah membutuhkan pelaksanaan penelitian yang mirip dengan yang telah dilakukan. Tetapi ketika bidang penyelidikan relatif

baru dan tidak memiliki serangkaian teknik yang dikembangkan dengan baik, studi kelayakan singkat harus dilakukan terlebih dahulu.

7. Permasalahan yang ingin dikaji sebaiknya diuraikan mulai dari permasalahan secara umum hingga akhirnya terbentuk suatu permasalahan yang lebih khusus dan spesifik.

Jika masalah penelitian dipilih dengan benar, dengan memahami beberapa poin yang disebutkan di atas, maka penelitian tersebut tidak akan membosankan, melainkan akan penelitian tersebut menyenangkan. Padahal, semangat untuk bekerja adalah suatu keharusan. Subjek atau masalah yang dipilih harus melibatkan peneliti dan harus memiliki tempat teratas dalam pikirannya sehingga seorang peneliti dapat melakukan semua dengan semangat yang tinggi.

2.6 Teknik Penetapan Masalah Penelitian

Mendefinisikan masalah penelitian merupakan tugas yang sangat besar. Namun, tugas tersebut harus ditangani secara cerdas untuk menghindari kebingungan pada saat melakukan proses penelitian. Mendefinisikan masalah penelitian dengan baik dan jelas adalah bagian penting dari studi penelitian dan tidak boleh dilakukan dengan tergesa-gesa. Namun, dalam praktiknya hal ini sering terabaikan yang menyebabkan banyak masalah pada saat proses penelitian. Oleh karena itu, masalah penelitian harus didefinisikan secara sistematis, memberikan bobot setiap poin pekerjaan yang terkait. Teknik untuk mendefinisikan secara umum diuraikan dalam langkah-langkah berikut ini:

1. Ungkapkan masalah secara umum

Pertama-tama masalah harus dinyatakan atau diungkapkan secara umum, dengan tetap memperhatikan masalah praktis atau kepentingan ilmiah atau intelektual. Untuk tujuan ini, peneliti harus membenamkan dirinya secara menyeluruh dalam subjek yang ingin diajukannya masalah. Dalam hal penelitian sosial, disarankan untuk melakukan observasi lapangan dan dengan demikian peneliti dapat melakukan semacam survei pendahuluan atau yang sering disebut survei pendahuluan. Kemudian peneliti sendiri dapat menyatakan masalah atau peneliti dapat mencari bimbingan dari panduan atau

ahli subjek dalam menyelesaikan kasus tersebut. Seringkali, panduan mengedepankan masalah secara umum, dan terserah kepada peneliti untuk mempersempitnya dan mengungkapkan masalah dalam istilah operasional. Dalam hal ada beberapa arahan dari otoritas organisasi, masalahnya kemudian dapat dinyatakan sesuai. Masalah yang dinyatakan dalam cara umum yang luas dapat mengandung berbagai ambiguitas yang harus diselesaikan dengan pemikiran yang dingin dan memikirkan kembali masalah. Pada saat yang sama, kelayakan solusi tertentu harus dipertimbangkan dan hal yang sama harus tetap diperhatikan saat menyatakan masalah.

2. Memahami sifat masalah

Langkah selanjutnya dalam mendefinisikan masalah adalah memahami asal dan sifat masalah dengan jelas. Cara terbaik untuk memahami masalah adalah dengan mendiskusikannya dengan mereka yang pertama kali mengangkatnya untuk mencari tahu bagaimana masalah awalnya muncul dan dengan tujuan apa yang dilihat. Jika peneliti telah menyatakan masalahnya sendiri, ia harus mempertimbangkan sekali lagi semua poin yang mendorongnya untuk membuat pernyataan umum tentang masalah tersebut. Untuk pemahaman yang lebih baik tentang sifat masalah yang terlibat, ia dapat berdiskusi dengan mereka yang memiliki pengetahuan yang baik tentang masalah yang bersangkutan atau masalah serupa lainnya. Peneliti juga harus tetap memperhatikan lingkungan di mana masalah harus dipelajari dan dipahami.

3. Survei literatur yang tersedia

Semua literatur yang tersedia tentang masalah yang dihadapi harus disurvei dan diperiksa sebelum definisi masalah penelitian diberikan. Ini berarti bahwa peneliti harus fasih dengan teori-teori yang relevan di lapangan, laporan dan catatan seperti juga semua literatur lain yang relevan. Dia harus mencurahkan waktu yang cukup dalam meninjau penelitian yang sudah dilakukan pada masalah terkait. Hal ini dilakukan untuk mengetahui data dan materi lain apa, jika ada, yang tersedia untuk keperluan operasional. "Mengetahui data apa yang tersedia sering berfungsi untuk mempersempit masalah itu sendiri serta teknik yang mungkin digunakan."

Ini juga akan membantu seorang peneliti untuk mengetahui apakah ada kesenjangan tertentu dalam teori, atau apakah teori yang ada yang berlaku untuk masalah yang diteliti tidak konsisten satu sama lain, atau apakah temuan dari studi yang berbeda tidak mengikuti pola yang konsisten dengan harapan teoretis dan sebagainya. Semua ini akan memungkinkan seorang peneliti untuk mengambil langkah-langkah baru di bidang untuk memajukan pengetahuan yaitu, ia dapat bergerak naik mulai dari premis yang ada. Studi tentang masalah terkait berguna untuk menunjukkan jenis kesulitan yang mungkin ditemui dalam penelitian ini sebagai juga kelemahan analitis yang mungkin. Kadang-kadang studi semacam itu mungkin juga menyarankan garis pendekatan yang berguna dan bahkan baru untuk masalah ini.

4. Mengembangkan gagasan melalui diskusi

Diskusi mengenai suatu masalah seringkali menghasilkan informasi yang bermanfaat. Berbagai ide baru dapat dikembangkan melalui latihan semacam itu. Oleh karena itu, seorang peneliti harus mendiskusikan masalahnya dengan rekan-rekannya dan orang lain yang memiliki pengalaman yang cukup di bidang yang sama atau dalam menangani masalah yang sama. Ini cukup sering dikenal sebagai survei pengalaman. Orang-orang dengan pengalaman yang kaya berada dalam posisi untuk memberikan pencerahan kepada peneliti tentang berbagai aspek studi yang diusulkannya dan saran serta komentar mereka biasanya sangat berharga bagi peneliti. Mereka membantunya mempertajam fokus perhatiannya pada aspek-aspek spesifik di lapangan. Diskusi dengan orang-orang seperti itu tidak hanya terbatas pada perumusan masalah spesifik yang ada, tetapi juga harus berkaitan dengan pendekatan umum untuk masalah yang diberikan, teknik yang mungkin digunakan, solusi yang mungkin, dll.

5. Mengulangi masalah penelitian

Akhirnya, peneliti harus duduk untuk mengubah kata-kata masalah penelitian menjadi proposisi kerja. Setelah sifat masalah dipahami dengan jelas, lingkungan (di mana masalah tersebut harus dipelajari) telah ditetapkan, diskusi tentang masalah telah terjadi dan literatur yang tersedia telah disurvei

dan diperiksa, mengubah kembali masalah menjadi analitis atau istilah operasional bukanlah tugas yang sulit. Melalui pengulangan kata-kata, peneliti menempatkan masalah penelitian dalam istilah spesifik mungkin sehingga dapat menjadi layak secara operasional dan dapat membantu dalam pengembangan hipotesis kerja.

Selain apa yang telah dinyatakan di atas, poin-poin berikut juga harus diperhatikan saat mendefinisikan masalah penelitian adalah:

1. Istilah dan kata atau frasa teknis, dengan makna khusus yang digunakan dalam pernyataan masalah, harus didefinisikan dengan jelas.
2. Asumsi dasar yang berkaitan dengan masalah penelitian harus dinyatakan dengan jelas.
3. Pernyataan langsung tentang nilai investigasi (misalkan, kriteria untuk pemilihan masalah) harus disampaikan.
4. Kesesuaian periode waktu dan sumber data yang tersedia juga harus dipertimbangkan oleh peneliti dalam mendefinisikan masalah.
5. Ruang lingkup investigasi atau batasan di mana masalah harus dipelajari harus disebutkan secara eksplisit dalam mendefinisikan masalah penelitian.

2.7 Rangkuman

1. Kita dapat menyimpulkan dengan mengatakan bahwa tugas mendefinisikan masalah penelitian merupakan pekerjaan yang sangat penting. Masalah penelitian harus didefinisikan dengan baik, tidak hanya bermakna dari sudut pandang operasional, tetapi juga mampu membuka jalan untuk pengembangan hipotesis dan untuk cara memecahkan masalah itu sendiri.
2. Masalah penelitian merupakan kunci utama mengapa penelitian itu dilakukan. Layak atau tidak sebuah penelitian ditentukan oleh masalah yang diselesaikan.
3. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan sementara tentang masalah penelitian, kemungkinan hasil penelitian, atau dugaan (merupakan dugaan yang baik) sementara tentang hasil penelitian.

4. Hipotesis merupakan pernyataan penting yang harus disampaikan pada awal sebelum melakukan penelitian, karena hipotesis dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

2.8 Pertanyaan

Pada bagian digunakan untuk mengevaluasi pemahaman pembaca khususnya mahasiswa dalam mempelajari materi yang disampaikan. Bahan evaluasi dalam bentuk pertanyaan yang dapat dijawab oleh setiap mahasiswa, soal-soal yang tersedia adalah:

1. Jelaskan dengan kalimat sendiri, apa masalah penelitian!
2. Apa yang dimaksud dengan hipotesis.
3. Apa ciri-ciri karakteristik hipotesis?
4. Jelaskan secara singkat, bagaimana suatu hipotesis diuji!
5. Jelaskan teknik mendefinisikan masalah penelitian!



FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI

UNIVERSITAS BUDI LUHUR

Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Pesanggrahan

Jakarta Selatan, 12260

Telp: 021-5853753 Fax : 021-5853752

<http://fti.budiluhur.ac.id>